

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK DARUTTAQWA GRESIK

IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE WITH DISCUSSION TECHNIQUES TO INCREASE THE CAREER CHOICE ABILITY OF 11TH GRADE FASHION STUDENTS IN SMK DARUTTAQWA GRESIK

IKA NUR OKTAVIA

13010014016

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : oktavikaaa@gmail.com

Drs. MOCHAMAD NURSALIM. M.Si

NIP. 196805031994031003

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : mochamad_nursalim@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik yang mengatakan takut tidak bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus karena mereka masih bingung untuk memilih karir untuk kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik. Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental design* dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*. Subyek dalam penelitian ini yaitu 8 siswa kelas XI Tata Busana SMK Daruttaqwa Gresik yang memiliki kemampuan pemilihan karir kategori rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket kemampuan pemilihan karir dengan 27 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan *statistic non parametric* yaitu uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan ketentuan ketetapan $N = 8$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,012. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,012 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan kemampuan pemilihan karir antara pre test dan post test, diketahui rata-rata pre test = 64,25 dan rata-rata post test = 86,12 dengan selisih sebanyak 21,87. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa" diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik.

Kata kunci : Kemampuan Pemilihan Karir, Bimbingan Kelompok, Diskusi

Abstract

This research begins from the phenomenon in the students of 11th grade fashion students in SMK Daruttaqwa Gresik who said afraid of not get a job after graduating because they are still confused to choose a career for the future. This research aims to determine whether group guidance with discussion technique can improve the career choice ability of 11th grade fashion students in SMK Daruttaqwa Gresik. This research use pre experimental design with one group pre-test and post-test design. Subjects in this research are 8 students of 11th grade fashion students in SMK Daruttaqwa Gresik who has the career choice ability with low category. Data collection technique in this research is questionnaire of career choice ability with 27 statements. Data analysis technique using non parametric statistic Wilcoxon test and SPSS version 21. The result of analysis show that with the condition $N = 8$ and $x = 0$ (z), then obtained p (possibly price below H_0) = 0,012. If the α (error rate) of 5% is 0.05 then $0.012 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted. There are differences in career choice ability between pre test and post test, known mean pre test = 64,25 and mean post test = 86,12 with differences are 21,87. So the research hypothesis "application of group guidance with discussion techniques can improve the career choice ability" is accepted, so it concluded that the application of group guidance with discussion techniques can improve the career choice ability of 11th grade fashion students in SMK Daruttaqwa Gresik.

Keywords: career choice ability, group guidance, discussion

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari satuan pendidikan formal. Sebagai satuan pendidikan, SMK lebih mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan pada siswanya untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK memainkan peranan strategis bagi penyediaan tenaga kerja yang terampil secara nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Lebih spesifik dalam PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Sebagaimana yang telah ditemukan di lapangan, bahwa dalam kenyataan banyak lulusan sekolah kejuruan yang tidak memperoleh pekerjaan sebagaimana temuan Slamet (dalam Yudana, 2004:103) yang menyimpulkan 52% lulusan SMK tidak terserap lapangan kerja, selanjutnya Slamet dkk (1996:4), menyimpulkan juga hasil penelitian berikutnya bahwa pendidikan kejuruan saat ini dengan system pendidikan sekolah, kurang mampu menghadapi tantangan yang senantiasa berubah secara dinamis. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan dari Dirjen Dikdasmen Depdiknas, Suyanto bahwa "hasil studi, hanya 50% lulusan SMK terserap dunia industri" (Suara Merdeka, 20 Mei 2009). Data BPS Tahun 2008 mencatat jumlah pengangguran lulusan SMK lebih dari 1,6 juta orang (17,26%) dari 9,39 juta.

Untuk mampu menentukan karirnya seseorang harus mempunyai pemahaman tentang kemampuan yang dimiliki seperti bakat minat, pengenalan karir, serta tuntutan-tuntutan pekerjaan yang ada. Pada masa remaja merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Pengetahuan yang dimiliki serta kesadaran akan potensi, bakat, minat, dan pekerjaan yang tepat akan membantu untuk mempermudah siswa dalam pemilihan karirnya.

Berdasar hasil analisis Alat Ungkap Masalah (AUM) yang diberikan kepada siswa kelas XI saat pelaksanaan Program Pengelolaan Pelayanan di SMK Daruttaqwa pada bulan Juli hingga September, diperoleh data bahwa siswa yang memiliki permasalahan tertinggi pada Bidang Karir dan Pekerjaan (KDP) terdapat pada kelas XI Tata Busana yaitu sebesar 35,23%. Dan permasalahan terbanyak pada bidang tersebut terdapat pada nomor 039, yaitu cemas kalau menjadi penganggur setamat pendidikan ini. Siswa di kelas XI Tata Busana mengatakan takut tidak bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari SMK karena mereka masih bingung untuk memilih karir untuk kedepannya.

Serta di dukung oleh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK SMK Daruttaqwa bahwa siswa kelas XI Tata Busana memang memiliki

kemampuan pemilihan karir yang rendah. Menurut guru BK rendahnya kemampuan pemilihan karir siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan dan kurangnya informasi tentang karir yang diperoleh siswa. Dari hasil wawancara kedua, guru BK mengatakan bahwa pihak sekolah tidak memberikan bimbingan karir atau memberikan informasi tentang karir, pihak sekolah hanya memberikan materi kewirausahaan untuk kelas XI Tata Busana oleh guru mata pelajaran kewirausahaan. Pemberian materi tersebut tidak hanya berupa teori, namun juga mengajak siswa untuk menciptakan suatu karya yang nantinya akan di masukkan ke koperasi SMK untuk di jual. Dari situ siswa hanya mengetahui ilmu berwirausaha tanpa mengetahui pilihan karir untuk masa depannya.

Dari tahun ke tahun kondisi siswa kelas XI Tata Busana selalu sama, karena sejak dahulu pihak sekolah memang tak memberikan bimbingan karir atau memberikan informasi tentang karir kepada siswanya. Hal tersebut berdampak siswa tidak memiliki kemampuan pemilihan karir yang baik. Sehingga banyak siswa lulusan Tata Busana yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang ditekuninya saat di bangku sekolah menengah. Hanya sekitar 20%-30% saja siswa yang melanjutkan karir yang sesuai dengan bidangnya.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa-siswa tersebut, untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa dapat menggunakan salah satu cara yaitu bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (dalam Fitriana, 2013) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dimana semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Tim MKDK (1991) yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah usaha untuk mencegah berkembangnya masalah dengan cara memberikan informasi mengenai sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Salah satu cara pemberian informasi dalam bimbingan kelompok yang dapat digunakan adalah teknik diskusi.

Berdasar fakta yang ditemukan di lapangan bahwa banyak siswa yang sering tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan di depan kelas serta berdiskusi sendiri dengan teman di sebelahnya. Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi agar peneliti dapat lebih optimal untuk menyampaikan informasi tentang karir kepada siswa dan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk dapat mengutarakan pendapatnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010) yang mengatakan bahwa "dalam proses diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja".

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Pemilihan Karir

Menurut Saputra (2011) dalam <http://musa-saputra.blogspot.com/> yang diunduh tanggal 6 Oktober 2013 mengatakan bahwa "kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai pengetahuan.

Secara umum, pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan (Setyawardani, 2009). Yunitasari (2006) juga berpendapat pemilihan karir merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan Winkel (2005: 646) menyatakan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.

John Holland (Sharf, 1992: 45) memandang bahwa pilihan karier dan penyesuaian karir merupakan pengembangan dari kepribadian seseorang. Individu mengekspresikan dirinya, ketertarikan, dan nilai-nilai melalui pilihan karir mereka. Teori ini mengemukakan bahwa adanya hubungan antara pemilihan karir dengan tipe kepribadian yang dimiliki individu dan penting sekali membangun keterkaitan atau kecocokan antara dua hal tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemilihan karir adalah kecakapan individu untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki jenjang karir yang lebih tinggi yang didasarkan kepada pemahaman diri, pengetahuan studi lanjut, dan pengetahuan dunia kerja.

Tujuan pemilihan karir adalah agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai jenis pekerjaan dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dan menerapkan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya.

Bimbingan Kelompok

Secara umum, bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang oleh pembimbing/konselor yang dapat berguna untuk mencegah perkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa (Hartinah, 2010:12). Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar,

anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada lebih dari satu individu atau kelompok untuk menyampaikan informasi ataupun topik yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial sebagai upaya untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa.

Menurut Hananto dan Fadhilah (2014) layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hubungan pribadi, sosial, belajar dan karier melalui proses dinamika kelompok untuk bersama-sama dalam memecahkan masalah dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Diskusi

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.

Menurut Wati (2008: 52) diskusi adalah kegiatan bertukar pikiran atau pendapat antara dua orang atau lebih untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga diperoleh kesepakatan atau keputusan bersama. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2008: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Dengan demikian pengertian diskusi kelompok adalah suatu teknik atau cara yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar setiap anggota memperoleh kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya serta saling tukar pengalaman dan pendapat agar dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan desain Penelitian

Pada penelitian yang berjudul penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental design* dengan metode *pre-test post-test one group design*. Hal ini dikarenakan subyek penelitian ini terdiri dari satu jenis kelompok dan pada penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dilakukan.

Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan skor kemampuan pemilihan karir dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi, dengan mengukur tingkat kemampuan pemilihan karir siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Subjek Penelitian

Subyek penelitian akan memberikan sumber data dalam penelitian. Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat (Arikunto, 2009:153). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 8 siswa kelas XI Tata Busana SMK Daruttaqwa Gresik yang memiliki skor angket kemampuan pemilihan karir yang rendah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Variabel bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya (X) adalah Bimbingan kelompok teknik diskusi.

Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan pemilihan karir.

Instrumen Pengumpul Data

Dalam mengembangkan suatu instrumen pengumpulan data, angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan dari definisi operasional. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Langkah-langkah dalam menyusun angket: Menentukan variabel, Menentukan definisi operasional, Menentukan indikator, Menyusun kisi-kisi angket, Menentukan kriteria dan interpretasi angket.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Instrument yang valid atau sahih mempunyai validas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berat memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat *tendensius* mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2010).

Uji validitas ini telah dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017 pada siswa sebanyak 65, kelas XI SMK Daruttaqwa Gresik. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas, untuk uji validitas peneliti menggunakan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan SPSS.

Kisi-Kisi Angket Kemampuan Perencanaan Karir Setelah Validasi

Variabel	Indikator	Prediktor	No. Item Pernyataan	Jumlah Item
Kemampuan Pemilihan Karir	Pemahaman Diri	Kemampuan memahami bakat yang dimiliki	8,16,22	3
		Kemampuan mengetahui minat yang dimiliki	1,9,23	3
		Kemampuan mengetahui sifat-sifat yang mempunyai relevansi dalam karir	2,10,17	3
		Kemampuan menilai kemampuan akademik	3,11,18,24	4
	Pengetahuan Studi Lanjut	Kemampuan mengetahui tentang jenis-jenis sekolah lanjutan	4,12,25	3
		Kemampuan menentukan jurusan yang tepat	5,13,19,26	4
	Pengetahuan Dunia Kerja	Kemampuan mengetahui tentang jenis jenis pekerjaan	6,14,20	3
Kesesuaian kondisi diri dengan pilihan pekerjaan		7,15,21,27	4	
Jumlah Item Pernyataan				27

Reliabilitas Angket Kemampuan Pemilihan Karir

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	65	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
,853		27	

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan

adanya analisis data masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya.

Teknik analisis non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS 21. Hal tersebut dikarenakan jenis data adalah ordinal, untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan, dan untuk melihat selisih angka antara positif dan negatif.

Penghitungan Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test				
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				
Test Statistics ^a				
		Posttest – Pretest		
Z		-2,524 ^b		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012		
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pre-Test

Data yang disajikan pada bab ini merupakan data awal (pre-test) atau data sebelum perlakuan. Data awal ini diperoleh dengan cara memberikan angket kemampuan pemilihan karir yang sudah divalidasi kepada siswa kelas XI Tata Busana pada tanggal 12 Juni 2017 untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Hasil dari angket *pretest* tersebut dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Berikut pengkategorian angket kemampuan pemilihan karir berdasarkan hasil *pre test* :

- a. A. Kategori tinggi
= (Mean + 1SD) ke atas
= (81,56 + 12,64) ke atas
= 94,2 ke atas
- b. B. Kategori sedang
= (Mean – 1SD) sampai (Mean + 1SD)
= (81,56 - 12,64) sampai (81,56 + 12,64)
= 68,92 sampai 94,2
- c.
- d. C. Kategori rendah
= (Mean – 1SD) ke bawah
= (81,56 - 12,64) ke bawah
= 68,92 ke bawah

Data Hasil Pre-Test Subyek Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1	MES	60	Rendah
2	MD	67	Rendah
3	DFD	62	Rendah
4	R	61	Rendah
5	SN	68	Rendah
6	LIDM	66	Rendah
7	SFZ	68	Rendah
8	AF	62	Rendah

Data Hasil Pemberian Perlakuan

Penelitian ini dilakukan pada subyek yang masuk dalam kategori rendah yang terpilih berdasarkan *pretest* angket kemampuan pemilihan karir siswa. Perlakuan diberikan sebanyak 5 kali kepada subyek penelitian. Berikut rincian perlakuan pada subyek di setiap pertemuannya:

a. Perlakuan pertama (Sesi pertama)

- 1) Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Pemahaman Dasar Pemilihan Karir
- 5) Tujuan :
 - a) Siswa memahami pengertian, tujuan, dan faktor yang mempengaruhi pemilihan karir
- 6) Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini peneliti sebagai konselor melakukan penjalinan hubungan yang baik dengan siswa/subyek penelitian dan memberikan penjelasan mengapa siswa dikumpulkan, serta menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang karir, dan para siswa mengemukakan bahwa karir adalah pekerjaan, masa depan, dan cita-cita. Setelah itu peneliti dan siswa berdiskusi mengenai pengertian dan tujuan dari pemilihan karir. Siswa mulai memahami pengertian karir, pemilihan karir, dan tujuan dari pemilihan karir. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan pengalaman yang pernah mereka alami mengenai pemilihan karir, dan mereka bercerita bahwa mereka sering mengikuti apa yang dikatakan orang tua dalam pemilihan karirnya. Lalu peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Seperti yang mereka ceritakan, bahwa orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karir siswa.

b. Perlakuan kedua (Sesi kedua)

- 1) Hari/tanggal : Jumat, 28 Juli 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Mengetahui Bakat dan Minat Diri Sendiri
- 5) Tujuan :

- a) Siswa memahami bakat dan minat yang ada dalam dirinya
 - b) Siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki
- 6) Hasil pertemuan :
- Pada pertemuan kedua ini konselor mereview pertemuan sebelumnya mengenai pemahaman pemilihan karir dan membahas hasil tugas yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tugas tersebut menunjukkan hambatan/kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan pemilihan karir adalah belum bisa menentukan pemilihan karir yang sesuai dengan diri sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang bakat dan minat. Sejauh ini para siswa hanya sebatas mengetahui bahwa bakat adalah kemampuan dan minat adalah keinginan. Mereka juga mengatakan masih bingung apa bakat dan minat yang mereka miliki. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengertian dan jenis-jenis bakat dan minat; persamaan dan perbedaan bakat minat; serta cara mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Setelah berdiskusi siswa jadi memiliki gambaran terkait bakat dan minat yang mereka miliki. Siswapun menyadari bahwa mengetahui bakat dan minat yang ada pada diri sendiri itu penting dan dapat mempermudah mereka untuk melakukan pemilihan karir. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan bakat dan minatnya pada selembar kertas dan dikumpulkan pada peneliti.

c. Perlakuan ketiga (Sesi ketiga)

- 1) Hari/tanggal : Senin, 31 Juli 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Mengetahui Kepribadian Dalam Diri
- 5) Tujuan :
 - a) Siswa memahami kepribadian yang mereka miliki
 - b) Siswa mampu memilih karir sesuai kepribadian
- 6) Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini konselor terlebih dahulu mereview hasil pertemuan kedua yang membahas tentang bakat dan minat. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan hal-hal yang mewakilinya dirinya baik berupa sifat maupun fisik. Dari hasil yang didapat, siswa lebih banyak menuliskan tentang sifat-sifat yang mereka miliki. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang tipe-tipe kepribadian (Sanguinis, Choleric, Melancholic, dan Plegmatis) dan merefleksikannya dalam diri mereka. Sifat-sifat yang telah mereka tulis didiskusikan bersama agar mereka tahu sifat-sifat tersebut termasuk dalam salah satu tipe kepribadian yang mana. Akhirnya siswa

mengetahui tipe kepribadian apa yang mereka miliki.

d. Perlakuan keempat (Sesi keempat)

- 1) Hari/tanggal : Jumat, 4 Agustus 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Pengetahuan tentang Studi Lanjut
- 5) Tujuan :
 - a) Siswa memiliki informasi tentang perguruan tinggi
 - b) Siswa mampu memilih jurusan yang tepat
- 6) Hasil pertemuan :

Peneliti membahas hasil pertemuan sebelumnya yaitu mengetahui tentang kepribadian yang mereka miliki masing-masing. Selanjutnya pada pertemuan ini peneliti meminta siswa untuk berdiskusi apakah siswa ingin melanjutkan untuk berkuliah atau tidak, beserta alasannya. Dari hasil diskusi terdapat 6 siswa yang ingin berkuliah dan 2 orang yang ingin langsung bekerja dengan alasan ingin segera memiliki penghasilan sendiri dan mengikuti permintaan orang tua. Sedangkan siswa yang ingin berkuliah mengatakan bahwa mereka ingin menambah wawasan dan mencari pengalaman baru, serta tidak ingin seperti orang terdahulu, mereka berkeyakinan harus berpendidikan tinggi. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk bertukar informasi tentang macam-macam perguruan tinggi dan perguruan tinggi mana saja yang memiliki jurusan seperti yang mereka tempuh sekarang.

e. Perlakuan kelima (Sesi kelima)

- 1) Hari/tanggal : Senin, 8 Agustus 2017
- 2) Tempat : Ruang Kelas
- 3) Alokasi waktu : 1 x 45 menit
- 4) Pokok bahasan : Pengetahuan tentang Dunia Kerja
- 5) Tujuan :
 - a) Siswa mengetahui macam-macam pekerjaan yang sesuai dengan jurusan
 - b) Siswa dapat mengetahui kesesuaian kondisi dirinya dengan pilihan pekerjaan yang ada
- 6) Hasil pertemuan :

Pada pertemuan ini peneliti membahas hasil pertemuan sebelumnya mengenai perguruan tinggi. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang dunia kerja, yaitu tentang macam-macam pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh siswa di SMK. Siswa sudah mengetahui pekerjaan apa saja yang sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya sekarang. Selanjutnya siswa diminta untuk mengemukakan cita-cita yang ingin dicapai. Peneliti mengeluarkan kembali kertas-kertas hasil tulisan minat dan bakat siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa diajak untuk berdiskusi terkait kesesuaian minat dan bakat yang dimiliki siswa dengan pekerjaan

yang mereka cita-citakan. Hasil dari diskusi tersebut menunjukkan bahwa dari 8 orang siswa, terdapat 6 siswa yang memiliki cita-cita sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sedangkan 2 siswa lainnya tidak sesuai.

Data Hasil Post-Test

Setelah selesai diberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, 8 subyek penelitian diminta untuk mengisi angket kemampuan pemilihan karir yang sama saat *pre test*. Namun hasil angket yang sudah diisi subyek setelah perlakuan dinamakan dengan *post test*. *Post test* ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada subyek setelah diberi perlakuan. Pemberian post test dilaksanakan pada Senin, 7 Agustus 2017. Hasil *post test* dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini :

Data Hasil Post Test Subyek Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1	MES	83	Sedang
2	MD	89	Sedang
3	DFF	87	Sedang
4	R	81	Sedang
5	SN	86	Sedang
6	LIDM	87	Sedang
7	SFZ	90	Sedang
8	AF	86	Sedang

Analisis Individu

a. Subyek MES

Subyek MES mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 60 naik menjadi 83 pada hasil *post-test*. MES mengalami peningkatan skor sebanyak 23 poin. Pada awal sebelum perlakuan MES kurang memahami tentang pemilihan karir namun merupakan anggota kelompok yang aktif mengemukakan pendapatnya.

Setelah mendapat perlakuan, MES mampu memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan karir. MES juga mampu mengetahui apa bakat dan minat yang dimilikinya serta tipe kepribadian yang sesuai dengan dirinya, yaitu sanguinis. MES mengatakan bahwa dirinya ingin melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah untuk menambah wawasannya sebelum meraih cita-cita. MES memiliki cita-cita yang berhubungan dengan jurusan yang kini ditempuhnya yaitu ingin menjadi pengusaha yang memiliki toko kain dan peralatan jahit yang lengkap.

b. Subyek MD

Subyek MD mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 67 naik menjadi 89 pada

hasil *post-test*. MD mengalami peningkatan skor sebanyak 22 poin. Pada awal sebelum perlakuan MD kurang memahami tentang pemilihan karir.

Setelah mendapat perlakuan, MD mampu memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan karir. MD juga mampu mengetahui apa bakat dan minat yang dimilikinya serta tipe kepribadian yang sesuai dengan dirinya, yaitu phlegmatis. MD mengatakan bahwa dirinya ingin melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah untuk menambah wawasan dan pengalamannya sebelum meraih cita-cita. MD memiliki cita-cita yang sesuai dengan jurusan yang kini ditempuhnya yaitu ingin menjadi fashion designer. Cita-cita tersebut juga cocok dengan bakat dan minat yang dimilikinya yaitu ada dalam bidang seni seperti menggambar, seni kerajinan, fotografi, dan juga make up.

c. Subyek DFF

Subyek DFF mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal tersebut dilihat dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 62 naik menjadi 87 pada hasil *post-test*. MES mengalami peningkatan skor sebanyak 25 poin. Pada awal sebelum perlakuan DFF adalah seseorang yang aktif berbicara mendominasi anggota kelompok lainnya walaupun pengetahuannya tentang pemilihan karir juga kurang.

Setelah mendapat perlakuan, DFF menjadi lebih aktif berbicara karena telah mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan karir. DFF juga lebih mengerti mengenai bakat minat baik secara umum maupun yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya. DFF kini mengetahui apa tipe kepribadian yang sesuai dengan dirinya, yaitu sanguinis. DFF mengatakan bahwa ia ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke bangku perkuliahan karena ia tidak mau seperti orang terdahulu yang hanya memakan bangku sekolah, sehingga ia berkomitmen harus berpendidikan tinggi untuk mencapai cita-citanya. DFF memiliki cita-cita yang sesuai dengan bakat minatnya yang ada pada dunia seni dan modelling yaitu ingin menjadi model dan perancang busana. Cita-cita tersebut juga sesuai dengan jurusan yang kini sedang ditempuhnya.

d. Subyek R

Subyek R mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang ditunjukkan dengan peningkatan skor sebanyak 20 point. Pada saat *pre-test* skor subyek R adalah 61 dan saat *post-test* skor meningkat menjadi 81. Awalnya subyek R belum memahami mengenai hal-hal yang berkaitan tentang karir dan pentingnya kemampuan pemilihan karir. Ketika diajak berdiskusi R hanya menjawab "gatau bu aku bingung". Namun setelah

diberikan perlakuan R mulai memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan karir. R juga perlahan dapat menemukan apa bakat dan minat yang dimilikinya serta tipe kepribadian yang sesuai dengan dirinya, yaitu melancholis. R mengatakan bahwa dirinya ingin melanjutkan ke bangku perkuliahan. R memiliki cita-cita yang berbeda dengan jurusan yang ditempuhnya sekarang, namun sesuai dengan minatnya dalam hal kuliner yaitu bercita-cita menjadi pengusaha restoran.

e. Subyek SN

Sebelum mendapat perlakuan skor subyek SN adalah 68, setelah mendapat perlakuan skor berubah menjadi 86. Hal tersebut menunjukkan bahwa SN mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir sebanyak 18 poin. Setelah diberikan perlakuan, subyek SN mulai memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan karir. SN perlahan dapat menemukan apa bakat dan minat yang dimilikinya serta tipe kepribadian yang sesuai dengan dirinya, yaitu melancholis. SN mengatakan bahwa setelah lulus dari SMK dirinya ingin langsung bekerja, selain karena faktor dari orang tua, ingin merasakan pengalaman dilapangan secara langsung juga merupakan alasan SN memilih untuk langsung bekerja. Sejauh ini SN ingin bekerja di pabrik konveksi karena ia memiliki bakat menjahit dan sesuai dengan jurusan yang ia tempuh sekarang.

f. Subyek LIDM

Subyek LIDM mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang ditunjukkan dengan peningkatan skor sebanyak 21 point. Pada saat *pre-test* skor subyek LIDM adalah 66 dan saat *post-test* skor meningkat menjadi 87. Ketika awal pertemuan LIDM cenderung diam dan hanya memperhatikan temannya. Namun setelah diberikan perlakuan LIDM mulai memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan karir. LIDM dapat menemukan apa bakat dan minat yang dimilikinya serta tipe kepribadian yang sesuai dengan dirinya, yaitu choleric. LIDM mengatakan bahwa dirinya ingin langsung bekerja setelah lulus dari SMK. Faktor ekonomi membuatnya tidak memiliki pilihan lain selain langsung bekerja agar ia bisa memiliki uang sendiri. LIDM sudah memiliki pandangan bahwa ia akan mencoba melamar pekerjaan di pabrik konveksi setelah lulus dari bangku sekolah. Pekerjaan yang diinginkannya sesuai dengan bakat yang dimilikinya yaitu menjahit dan sesuai dengan jurusan yang kini sedang ditempuhnya.

g. Subyek SFZ

Subyek SFZ mendapat skor 68 sebelum mendapatkan perlakuan (*pre-test*), namun setelah diberikan perlakuan (*post-test*) skor yang didapat yaitu 90. Hal tersebut menunjukkan bahwa SFZ mengalami peningkatan skor kemampuan pemilihan

karir sebanyak 22 point setelah mengikuti perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Setelah mendapat perlakuan, SFZ mampu memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan karir. SFZ juga mampu mengetahui apa bakat dan minat yang dimilikinya serta tipe kepribadian yang sesuai dengan dirinya, yaitu sanguinis. SFZ mengatakan bahwa dirinya ingin melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah untuk menambah wawasannya sebelum meraih cita-cita. SFZ memiliki cita-cita yang sesuai dengan jurusan yang kini ditempuhnya yaitu ingin menjadi designer. Cita-cita tersebut juga sesuai dengan minatnya dalam hal menjahit.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelatihan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa ini merupakan penelitian jenis *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Bentuk desain ini adalah memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding dan kemudian akan diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik karena siswa di kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan pemilihan karir yang rendah.

Setelah menentukan kelas penelitian, selanjutnya melakukan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan dijadikan subyek penelitian. Dari hasil penyebaran angket *pre-test* didapatkan 8 siswa yang terindikasi memiliki kemampuan pemilihan karir yang rendah, kemudian 8 siswa tersebut dijadikan subyek dalam penelitian ini.

Subyek penelitian yang terdiri dari 8 siswa ini didapatkan karena mereka termasuk dalam kategori rendah. Penentuan kategori tinggi, sedang, dan rendah didapat berdasarkan hasil penghitungan *mean* dan standar deviasi (SD). Nilai kategori tinggi yaitu 94,2 ke atas, kategori sedang yaitu 68,92 sampai 94,2, dan kategori rendah yaitu 68,92 ke bawah. Siswa yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penghitungan *pre-test* yaitu MES dengan skor *pre-test* 60, MD dengan skor *pre-test* 67, DFF dengan skor *pre-test* 62, R dengan skor *pre-test* 61, SN dengan skor *pre-test* 68, LIDM dengan skor *pre-test* 66, SFZ dengan skor *pre-test* 68, dan AF dengan skor *pre-test* 62.

Siswa tersebut diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karirnya. Perlakuan dalam penelitian ini berbentuk bimbingan kelompok dengan 8 subyek sebagai anggota kelompok. Hal tersebut sesuai dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK tahun 2016 bahwa bimbingan kelompok dilakukan dengan anggota berjumlah 2-10 orang atau siswa. Perlakuan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan untuk membantu siswa supaya mampu

melakukan pemilihan karir dengan benar sesuai dengan kondisi diri masing-masing.

Saat pertama kali dilaksanakannya perlakuan, beberapa subyek masih kurang aktif dalam memberikan pendapatnya. Hanya ada 3 subyek yang terlihat aktif dalam berpendapat, yaitu MES, DFF, dan AF. Selain itu terdapat pula subyek yang sangat pasif, yaitu SN dan LIDM. Namun seiring berjalannya waktu di pertemuan-pertemuan selanjutnya subyek menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, skor masing-masing siswa meningkat berdasarkan hasil analisis angket *post-test*. Subyek MES mengalami peningkatan dari skor hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai 60 naik menjadi 83 pada hasil *post-test*. MES mengalami peningkatan skor sebanyak 23 poin. Subyek MD meningkat sebanyak 22 poin yang awalnya 67 menjadi 89. Subyek DFF meningkat sebanyak 25 poin dari skor 62 ke skor 87.

Subyek R mengalami peningkatan skor sebanyak 20 poin. Skor awal 61 dan skor setelah *post-test* 81. Subyek SN meningkat sebanyak 18 poin yang awalnya 68 menjadi 86 poin. Subyek LIDM meningkat sebanyak 21 poin dari skor 66 menjadi 87. Subyek SFZ mengalami peningkatan sebanyak 22 poin, skor awal yaitu 68 menjadi 90. Subyek AF meningkat sebanyak 24 poin yaitu dari 62 menjadi 86.

Peningkatan skor SFZ sama dengan subyek MD, yaitu sebanyak 22 poin. Perbedaannya adalah MD lebih aktif saat diskusi dan mampu mengungkapkan pendapatnya lebih detail dibanding dengan SFZ. Walaupun demikian skor hasil post test tertinggi dimiliki oleh subyek SFZ, dan skor terendah terdapat pada subyek R. Namun peningkatan skor hasil pre test dan post test tertinggi dimiliki oleh subyek DFF yaitu sebanyak 25, hal tersebut dikarenakan selama kegiatan berlangsung DFF merupakan siswa yang aktif dan selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti serta pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya. Sedangkan peningkatan skor terendah dimiliki oleh SN karena SN merupakan siswa yang tidak begitu aktif sehingga SN memiliki peningkatan skor paling rendah dibanding subyek penelitian lain.

Dalam pelaksanaan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siswa diberikan pemahaman mengenai karir terlebih dahulu. Kemudian diberikan pemahaman mengenai pemilihan karir yang meliputi tujuan pemilihan karir dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Hingga siswa memahami pentingnya memiliki kemampuan pemilihan karir yang baik. Terdapat beberapa aspek yang diangkat menjadi topik yaitu bakat dan minat yang ada dalam diri, kepribadian dalam diri, pengetahuan tentang studi lanjut, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Topik tersebut digunakan dalam bimbingan kelompok berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Permasalahan tersebut adalah siswa belum mengetahui bagaimana cara agar mampu menentukan pilihan karir sesuai dengan kondisi diri sendiri.

Ketidakmampuan siswa dalam menentukan pilihan karir salah satunya disebabkan karena siswa yang belum mehamami kondisi diri pribadinya, seperti bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang studi lanjut maupun pengetahuan tentang dunia kerja juga menjadi penyebab tidak mampunya siswa melakukan pemilihan karir dengan baik.

Munandir (1996) mengatakan pemilihan karir mengarahkan siswa pada pola perilaku tertentu yang selaras dengan harapan masyarakat dan budayanya. Pilihan karir merupakan bagian dari proses perkembangan siswa karena dianggap sebagai proses berkelanjutan dalam perkembangan karir. Mengarahkan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi mengenai suatu topik tertentu. Dimana diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat (Dewa Ketut Sukardi, 2008). Sehingga bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa. Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi wawasan dan pengetahuan siswa yang meliputi pemilihan karir akan bertambah.

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini terlihat dari skor pre test memiliki rata-rata sebesar 64,25 dan skor post test memiliki rata-rata sebesar 86,12. Perbedaan tersebut juga diperkuat oleh hasil penghitungan uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon*. Setelah siswa diberikan perlakuan, maka siswa juga diberikan angket *post-test*. Angket *post-test* ini sama dengan angket saat *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil menunjukkan bahwa didalam kotak Ranks, Negative Ranks menunjukkan angka 0, Positive Ranks 8, dan Ties 0. Berarti terdapat 8 orang yang mengalami peningkatan kemampuan pemilihan karir. Pada kotak Test Statistic diketahui nilai Z adalah -2,524 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diputuskan bahwa ada peningkatan kemampuan pemilihan karir setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 8 subyek menunjukkan bahwa setiap subyek mengalami peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Berdasar hasil penghitungan dari uji wilcoxon dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbari, Donny Rezha. 2016. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliyah, Asri. 2010. *Meningkatkan Penyesuaian diri dalam Pemilihan Karier melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMA N 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi (online) (<http://lib.unnes.ac.id/2999/1/6541.pdf>) diakses pada 04 Mei 2017.
- Buckingham & Clifton. 2001. *Now Discover Your Strengths*. New York: The Free Press.
- Budiyanto, Wawan. 2016. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sampung Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dillard, JM. 1985. *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E, MerrillPublishing.
- Hananto, Ipong dan Siti S. Fadhilah. 2014. Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengubah Sikap Terhadap Layanan Konseling Individual. *Jurnal Counselium*. Vol. 1, No. 3. Desember 2016.
- Hartinah, Siti. 2010. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Refika Aditama.
- ILO. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ILO.
- Imaniar, Anita. 2014. *Pengertian dan Jenis Bakat, Minat, dan Kemampuan*. <http://diaryan2.blogspot.co.id>. Diakses pada 30 Mei 2017.
- Juwitaningrum, Ita. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK (Career Counseling Program to Improve Career Maturity Students of SMK). *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2, No. 2. April 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta:
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munandir. (1996). Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Prayitno dan Anti, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PsychoShare. 2015. *4 Tipe Kepribadian Manusia (Plegmatis, Melankolis, Sanguinis, Koleris)*. www.psychoshare.com. Diakses pada 16 Juni 2017.
- Putra, Rulian Tri. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Trait-Factor Pada Siswa Kelas X Mia 2 Madrasah Alliyah Negeri (Man) 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun ke-4 2015*. April 2017
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Sharf, Richard. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarni, Abduh H. Harun dan Imran. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3, No. 4. November 2016
- Supriatna, Mamat dan Nandang, Budiman. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book)*. Bandung. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutrinno, Budi. 2013. Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill). *Varia Pendidikan*. Vol. 25, No. 1. Juni 2013.
- Tim. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wati, Elia. 2008. *Terampil Berbicara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winkel, W.S. dan M.M Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Media Abadi: Yogyakarta.